

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagian besar masyarakat Indonesia bertempat tinggal di kawasan pedesaan yang mana mata pencahariannya berfokus pada bidang pertanian. Pertanian ini merupakan salah satu sektor yang menunjang pembangunan nasional. Pertanian ini terdiri atas beberapa sektor seperti sektor tanaman pangan, sektor perikanan, sektor peternakan, dan sektor perkebunan.

Menurut Tim Penulis PD (2008), Tanaman perkebunan dapat dijadikan salah satu komoditas yang dapat diandalkan sebagai sentra bisnis yang menjanjikan. Terutama kini produk-produk dari hasil perkebunan kopi ini cukup ramai peminatnya, baik didalam negeri maupun pasar internasional. Kopi juga menjadi salah satu penyumbang devisa bagi negara karena memiliki harga jual yang tinggi. Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal (2019), Kopi merupakan komoditas unggulan pada perkebunan Indonesia, sehingga menyebabkan Indonesia ini menjadi produsen kopi terbesar di dunia. Tahun 2017, kopi menduduki urutan ke empat terbesar di Indonesia dalam ekspor komoditas setelah nilai ekspor kelapa sawit, ekspor karet, lalu ekspor kelapa dengan nilai ekspor mencapai 1,19 Milyar USD.

Dapat terlihat pada **Tabel 1.1** Dari tahun 2011 hingga 2019 atau selama sembilan tahun terakhir ini luas wilayah perkebunan kopi di Jawa Barat mengalami peningkatan, sehingga diketahui bahwa perkembangan produksi hasil perkebunan kopi di Jawa Barat ini cukup besar.

**Tabel 1.1** Luas Tanaman Perkebunan Kopi Jawa Barat Tahun 2019

<b>Tahun</b>	<b>Luas (Ribuan Hektar)</b>
2011	29.30
2012	30.61
2013	32.31
2014	32.50
2015	32.60

2016	33.90
2017	39.20
2018	42.90
2019	44.10

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan Tahun 2019

Berdasarkan data Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bandung 2015 bahwa Kecamatan Cilengkrang memiliki luas lahan kopi sekitar 220 Ha dengan rata rata produksi 1,03 Ton/Ha berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan pada tahun 2015 tersebut. Kopi sendiri merupakan komoditas utama yang dimiliki oleh Kecamatan Cilengkrang. Laju Pertumbuhan Majemuk Tahunan (CAGR) konsumsi kopi Indonesia adalah sebesar 1,1% dari rentang waktu 2016/2017-2019/2020 dan itu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Tentunya hal itu didorong juga oleh pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat yang kian meningkat terhadap hasil perkebunan berupa kopi, yang sangat mendorong untuk upaya perkembangan hasil perkebunan, maka secara tidak langsung juga mampu meningkatkan upaya kesejahteraan petani. Melihat peluang tersebut membuat petani yang ada di Kecamatan Cilengkrang mulai melakukan penanaman tanaman kopi, terlebih adanya Peraturan Daerah Provinsi Jawa Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat. Mengingat perhutanan sosial yang ada di Kecamatan Cilengkrang ini merupakan kawasan yang dilindungi karena merupakan Kawasan Hutan Lindung (KLH) di Kawasan Bandung Utara (KBU) maka perlu dilakukan upaya pemanfaatan ruang guna mendukung dan meningkatkan fungsi konservasi air, tanah, keanekaragaman hayati, serta mengurangi ataupun mencegah dampak yang ditimbulkan akibat bencana alam.

Berdasar kepada hal tersebut pemerintah meminta masyarakat petani mulai melakukan aksi nyata dalam mendukung peraturan tersebut dengan cara melakukan penanaman pohon berbatang keras pada perhutanan sosial sebagai upaya meningkatkan fungsi konservasi air dan tanah. Mengingat prospek akan konsumsi terhadap hasil perkebunan kopi ini terus meningkat petani kemudian

melakukan penanaman tanaman kopi pada kawasan tersebut. Mulanya petani melakukan penanaman kopi dan mengusahakan kegiatan perkebunannya secara perorangan. Kemudian mulailah teretus untuk membentuk kelompok tani kopi, dengan harapan masyarakat petani yang menanam tanaman kopi ini lebih sejahtera dibandingkan melakukan usaha budidaya kopi secara perorangan.

Sehingga, di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung ini terdapat dua kelompok tani yang berfokus pada usaha dan budidaya tanaman kopi. Kelompok tani kopi ini memiliki kebun kopi di kawasan Gunung Palasari dan di Kawasan Gunung Manglayang dengan jumlah anggota, pertama yaitu Kelompok Tani Hutan Giri Senang yang beranggotakan 112 orang dan Kelompok Tani Manglayang yang beranggotakan 104 orang. Oleh karena itu saya tertarik mengambil judul *“Peran Kelompok Tani Kopi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung”* untuk menjadi topik penelitian saya.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kelompok tani kopi di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil kelompok tani kopi di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
2. Menganalisis kondisi kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

3. Menganalisis peran kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh setelah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang ingin diperoleh yaitu memberikan pemahaman terkait peran kelompok tani kopi yang terdapat di Kecamatan Cilengkrang dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggotanya sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk mendorong usaha tani dan kelompok tani untuk lebih memajukan kesejahteraan petani dan masukan bagi kelompok untuk terus melakukan pembaharuan program kelompok sebagai upaya pemberdayaan petani.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi tentang rincian skripsi dari dari setiap bab dalam skripsi dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I pendahuluan, yang merupakan bab paling awal dalam struktur skripsi mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, merupakan bab yang berisi kumpulan teori-teori dan landasan teoritik yang mendukung penelitian.

Bab III metode penelitian, yang merupakan menjabaran tentang metode penelitian yang dikemas secara rinci, bab III mencakup desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan-tahapan teknis pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, berisi tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasan dari pada hasil penelitian yang dilakukan.

Bab V merupakan bab terakhir dalam struktur organisasi skripsi, pada bab ini terdiri atas simpulan, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.6 Penelitian Terdahulu**

Dalam pengambilan topik penelitian kali ini, peneliti tidak terlepas dari peran-peran penelitian yang sebelumnya pernah ada, untuk itu peneliti mengambil dua sampel penelitian terdahulu yang memiliki topik pembahasan yang sama pada penelitian yang akan dilaksanakan, di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang peneliti ambil untuk dijadikan sampel:

1. Judul skripsi “Peran Kelompok Tani ‘Sido Rukun’ dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam”; skripsi ditulis oleh Umi Afifatun Ni'mah pada Tahun 2019; metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif; permasalahan yang diambil tentang kesejahteraan para petani, menurut peneliti meskipun telah banyak program dan anggaran yang diberikan oleh pemerintah namun belum mampu mengangkat kesejahteraan petani; tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah, 1) Mengetahui problematika yang dialami oleh masyarakat petani kelompok tani “Sido rukun”, 2) Mengetahui peran yang dilakukan oleh kelompok tani “Sido Rukun”, 3) Mengetahui praktik pembiayaan kelompok tani dalam pandangan Ekonomi Islam.
2. Judul skripsi “Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu”; skripsi ini ditulis oleh Jaenudin pada tahun 2017; penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi literatur; tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui upaya dan peran dari pemerintah daerah dalam meningkatkan peran kelompok tani Sumber Harapan; hasil dari penelitian ini menunjukkan peranan kelompok tani Sumber Harapan membuktikan bahwa

adanya kelompok tani Sumber Harapan merupakan langkah yang tepat untuk mensejahterakan ekonomi desa khususnya dibidang pertanian.